

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa di Jawa Barat, terdapat kurang lebih 300 jenis kesenian yang pernah hidup dan berkembang dengan baik. Seperti dalam katapengantar yang disampaikan oleh Ganjar Kurnia dan Arthur. S. Nalan, bahwa dalam buku yang berjudul Deskripsi Kesenian Jawa Barat (2003) bahwa: “Dari kurang lebih 300 jenis kesenian yang pernah hidup di Jawa Barat, sebagian di antaranya sedang berada dalam kondisi “sekarat awal”, “sekarat akhir”, atau bahkan ada yang sudah hilang sama sekali”. Keadaan itu memang benar, kondisi kesenian-kesenian tradisional itu bahkan ada yang sudah hilang, disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Mengenai kondisi berbagai jenis kesenian tradisional saat ini, tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi demikian pula dengan kondisi seni musik tradisional yang ada di Jawa Barat banyak yang kondisinya mengkhawatirkan. Salah satu musik tradisional *karindingan* yang dahulu banyak dijumpai pada acara-acara syukuran atas melimpahnya hasil panen. Kini kesenian tersebut sudah sulit untuk bisa disaksikan. Terlebih saat ini orang-orang sangat jarang mempertunjukkan musik-musik tradisional pada acara-acara syukuran, karena mereka lebih menyukai musik-musik lain yang dikatakan lebih modern pada saat ini.

Untuk mengembalikan kondisi musik tradisional ke kehidupan awalnya, hal itu tidak mudah dan bahkan dikatakan sangat sulit. Bukan saja karena musik-musik tradisional itu sudah kurang diminati oleh masyarakat pendukungnya, tetapi juga banyak yang sudah hilang, tidak diketahui lagi. Sehingga jangankan untuk melakukan rekonstruksi musiknya, bentuk pertunjukannya pun tidak diketahui secara pasti.

Di sela-sela keprihatinan terhadap kondisi punahnya sejumlah musik tradisional masyarakat, masih ada sekelompok orang yang tergabung dalam

sebuah Grup *Kalasar* pimpinan Uteng Suhendar, yang tidak hanya memikirkan mengenai nasib musik-musik tradisional yang ada, tetapi mereka juga melakukan kegiatan pelestarian. Disamping itu *kalasar* juga melakukan berbagai kegiatan pengembangan musik-musik tertentu, salah satunya mengkomposisikan *karindingan* dengan *kaulinan barudak*. Kegiatan tersebut dipandang penting, karena mampu mengenalkan dan mengembangkan kembali musik-musik tradisional yang telah punah dan kini menjadi kebanggaan masyarakat kembali.

Dalam kegiatan ini, grup *kalasar* berkeinginan melestarikan musik tradisional melalui kegiatan permainan *kaulinan barudak*, dimana para anggotanya adalah anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, atau sederajat. Didalam prakteknya, terdapat sebuah lagu bertemakan permainan yang dilantunkan oleh perempuan, diantaranya *oray-orayan*, *perepet jengkol* dan lain-lain, yang diiringi oleh musik tradisional dari Jawa Barat yaitu *karindingan*.

Bagi penulis, upaya yang dilakukan oleh Grup *kalasar* ini sangat penting karena kegiatannya menghidupkan kembali salah satu kesenian tradisional yang hampir punah di masyarakat, yakni seni *karinding*. Hal yang menarik lainnya, bahwa *kalasar* melakukan pelatihan seni *karinding* terhadap para seniman muda di sanggarnya. Sosialisasi *karindingan* juga dilakukan kepada masyarakat secara lebih luas. Tujuannya adalah agar generasi muda yang direkrutnya dapat mencintai, bahkan mau mempelajari seni *karinding* secara intensif. Sebagai hasilnya, mereka juga melakukan kegiatan-kegiatan pergelaran *karindingan* yang dipadukan dengan *kaulinan barudak* di tempat-tempat wisata, sehingga komposisi musik tersebut menarik perhatian untuk didengar maupun dilihat.

Proses pembinaan yang dilakukan oleh Uteng Suhendar sebenarnya cukup mudah, karena dalam permainan *karinding* tidak terpaku oleh aturan-aturan yang berlaku. Pada awalnya grup tersebut, kesulitan dalam merekrut anggota yang berminat untuk bergabung dalam kegiatannya, sehingga pada awal jumlah anggota pemain komunitas *kaulinan barudak* hanya sekitar 3 atau 4 orang saja. Namun setelah grup *Kalasar* sering mengikuti beberapa acara di dalam maupun di luar kota Bandung, nama grup ini semakin dikenal oleh masyarakat khususnya di

wilayah kampung Cikidang Desa Langensari Lembang. Sejak adanya kegiatan tersebut, banyak para generasi muda yang berminat dan tertarik, untuk bergabung dalam kegiatan *kaulinan barudak* grup *kalasar* pimpinan Uteng, dan jumlah anggotanya pun semakin bertambah.

Kegiatan yang dilakukan oleh Grup *kalasar* sangat menarik perhatian peneliti, guna menyelidiki proses pengkolaborasi komposisi *karindingan* dalam *kaulinan barudak*, dan mengetahui strategi pelatihannya.

Oleh karena itu peneliti memilih judul, **Kesenian *Karindingan* Grup Komunitas Kaulinan Barudak Langensari (*Kalasar*) pimpinan Uteng Suhendar di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat** Dengan judul tersebut diharapkan penulis dapat mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh para anggota Grup *kalasar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis berkeinginan untuk mengetahui berbagai aktivitas yang dilakukan para anggota grup *kalasar* khususnya mengenai kesenian *karindingan* pimpinan Uteng di grup *kalasar*, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Grup *kalasar* melakukan kegiatan yang positif di masyarakat dalam hal mengembangkan seni tradisional *karinding*.
2. Grup *kalasar* juga dalam kegiatannya mengembangkan *kaulinan barudak* yang di kolaborasi dengan seni *karinding*, sehingga kegiatannya sangat menarik untuk di kaji.
3. Grup *kalasar* mempunyai strategi pelatihan yang baik terhadap anggotanya dalam pelatihan *karinding*, sehingga kegiatannya selalu diminati oleh para generasi muda di wilayah desa tersebut.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka dirumuskan masalahnya; bagaimanakah Kesenian *karinding* grup Komunitas kaulinan barudak Langensari (*kalasar*) pimpinan Uteng Suhendar di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

MuhamadWaryaSukmana, 2014

KESENIAN KARINDINGAN GRUP KOMUNITAS KAULINAN BARUDAK LANGENSARI (KALASAR) PIMPINAN UTENG SUHENDARDI DESA LANGENSARI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah strategi pelatihan *karindingan* grup *kalasar* pimpinan Uteng Suhendar di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana garapan musik *karindingan* pada kesenian *karindingan* grup *kalasar* pimpinan Uteng Suhendar di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban terhadap seluruh masalah yang telah dirumuskan tersebut. Tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah:

1. Mengetahui strategi pelatihan *karindingan* grup *kalasar* pimpinan Uteng Suhendar di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Mendeskripsikan garapan musik *karindingan* pada kesenian *karindingan* grup *kalasar* pimpinan Uteng Suhendar di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

D. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang Kesenian *Karindingan* Grup Komunitas Kaulinan Barudak Langensari (*Kalasar*) pimpinan Uteng di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, ialah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai objek yang akan diteliti. Sukmadinata (2005;hlm,72) mengatakan bahwa

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Sukmadinata tersebut di atas, maka penelitian ini pun deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan

menggambarkan fenomena-fenomena kegiatan yang terdapat pada Kesenian Karindingan Grup Komunitas Kaulinan Barudak Langensari (*Kalasar*) pimpinan Uteng di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan grup *kalasar* merupakan fenomena alamiah, bahkan kegiatannya telah berlangsung cukup lama.

Secara deskriptif peneliti menggambarkan situasi kegiatan pada grup kalasar dan selanjutnya dianalisis guna mendapatkan data-data yang bersifat ilmiah yang bermanfaat dalam keilmuan Seni dan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis akan dapat memberikan manfaat tentang bagaimana praktek memainkan instrumen karinding, serta pengembangan kegiatan pelatihan *karindingan* di masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai sebuah konsep tentang strategi pengembangan dan pelatihan kesenian *karinding* yang terapan di masyarakat. Selain itu, penelitian akan memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan grup karinding di komunitas kaulinan barudak langensari (*kalasar*) di desa Langensari kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.
- b. Dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu Seni Musik terutama strategi pelatihan musik tradisional karinding.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam peneliti ini terbagi dalam (5) Bab, yaitu:

1. Bab I : PENDAHULUAN

Di bagian Bab I memaparkan tentang; Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah struktur organisasi skripsi.

2. Bab II : LANDASAN TEORITIS

Selanjutnya di Bab II ini di paparkan tentang landasan teoritik yakni; Kesenian Tradisional, *Karinding*, Alat Seni Tradisional, Kaulinan Barudak, Profil Grup Komunitas kaulinan barudak langensari (*Kalasar*).

3. Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bagian bab III, peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat beberapa komponen yaitu; Metode Penelitian, Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Pemeriksaan dan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

4. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab IV ini memaparkan pembahasan hasil penelitian diantaranya yaitu; Strategi pelatihan grup *kalsar*, garapan musik *karindingan* grup *kalasar*.

5. Bab V : Penutupan dan Kesimpulan

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bovve, Courland. (1997). *Business Comunnication Today*. New York: Prentice Hall.
- Danandibrata, R.A. (2006). *Kamus Basa Sunda*. Bandung. PT Kiblat Buku Utama
- Buku Panduan, (2013), *Festival Budaya dan Pariwisata Gunung Tagkuban Perahu III*
- Kamus Bahasa Sunda LBSS. (1995)
- Kubarsah Ubun, R (1994). *Waditra, Mengenal Alat-alat Kesenian Daerah Jawa Barat*. CV. Sampurna
- Kurnia Ganjar, Nalan. S. Artur. (2003). *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Bandung. Diterbitkan Atas Kerjasama Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat Pusat Dinamika Pembangunan UNPAD
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama dengan PT. Remaja Rosdakarya.

**KESENIAN KARINDINGAN GRUP KAULINAN BARUDAK
LANGENSARI (*KALASAR*) PIMPINAN PAK UTENG
DI DESA LANGENSARI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Seni Musik**



**Oleh :
Muhamad Warya Sukmana
0900085**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2014**

MuhamadWaryaSukmana,2014

*KESENIAN KARINDINGAN GRUP KOMUNITAS KAULINAN BARUDAK LANGENSARI (KALASAR) PIMPINAN
UTENG SUHENDARDI DESA LANGENSARI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu